



## Keteladanan Politik Berbasis Kearifan Lokal Tokoh Masyarakat Desa di Lingkungan Perkebunan Teh Tambi dalam Penyaluran Aspirasi Masyarakat Melalui Partai Politik pada Persiapan Pemilu 2024

Ruhadi<sup>1\*</sup>, Hafiz Rafi Uddin<sup>1</sup>, Erisandi Arditama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Political Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/integralistik.v34i2.50279>

### Sejarah Artikel

Submitted 2023-07-01  
Revised 2023-07-29  
Accepted 2023-09-03

### Kata Kunci

Political Exemplary, Local Wisdom, Elections

### Abstrak

Kearifan lokal masyarakat Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai tatanan kehidupan dan sendi kehidupan di berbagai bidang masyarakat desa seperti di lereng Gunung Sindoro sekitar Perkebunan Teh Tambi, terdapat beberapa gejala menarik dari kearifan lokal dan aktivitas politik serta Usaha perkebunan Teh Tambi dalam pelaksanaan pesta demokrasi pra pemilu 2024. Beberapa desa dan dusun sekitar perkebunan Tambi mempunyai situasi dan kondisi yang kondusif serta diwarnai oleh nuansa religi dan gotong royong yang cukup tinggi. Sehingga situasi memanas di daerah lain di Indonesia yang biasa menyertai pada masa menjelang pemilu, tidak ditemukan di desa ini. Pendekatan adat dalam perspektif penyelesaian konflik harus ada di setiap daerah. Dalam alur proses perselisihan, baik pemilu maupun pemilu, kearifan lokal masuk pada tahap mediasi atau musyawarah tertutup. Keteladanan politik diperlukan dalam upaya menyelesaikan pemilu 2024 yang akan digelar pada tahun mendatang. Pemilu yang sukses dapat berjalan jujur dan adil serta berlangsung dalam suasana yang kondusif. Maka salah satu pendekatan yang dapat dijadikan acuan adalah Pendekatan Politik Keteladanan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam menghadapi berbagai permasalahan masyarakatnya yang bersinggungan dengan kegiatan pesta demokrasi atau pemilu tahun 2024, sehingga pemilu dapat dilaksanakan dengan baik. dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

### Abstract

*Local wisdom from the Indonesian people has a huge influence on various life arrangements and joints of life in various fields of village society such as on the slopes of Mount Sindoro around the Tambi Tea Plantation, there are several interesting symptoms of local wisdom and political activities and Tambi Tea plantation business in the implementation of the 2024 pre-election democracy party. Several villages and hamlets around the Tambi plantation have conducive situations and conditions and are colored by religious nuances and mutual cooperation that are quite high. So that the heated situation in other regions of Indonesia that usually accompany in the period before elections, is not found in this village. Customary approaches in the perspective of conflict resolution must exist in every region. In the dispute flow of the process, either elections or elections, local wisdom enters during the mediation or closed deliberation stage. Political example is needed in an effort to successfully hold the 2024 elections which will be held in the coming year. Successful elections can run honestly and fairly and take place in a conducive atmosphere. So one approach that can be used as a reference is the Political Exemplary Approach of a community that upholds the values of local wisdom in dealing with various problems of its community that come into contact with democratic party activities or the 2024 election, so that the election can run successfully and smoothly.*

\*Correspondence Author:

Desa Jagalan RT 01 RW 01 Kel. Gunungpati, Kec. Gunungpati, Kota Semarang

E-mail: [ruhadi@mail.unnes.ac.id](mailto:ruhadi@mail.unnes.ac.id)

p-ISSN 0853-7208

e-ISSN 2549-5011

## PENDAHULUAN

Kearifan lokal dari masyarakat Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai tatanan dan sendi kehidupan berbagai bidang masyarakat desa diantaranya sebuah masyarakat desa yang terletak di lereng Gunung Sindoro yang berada di sekitar Perkebunan Teh Tambi ada beberapa gejala yang menarik terhadap kearifan lokal dan kegiatan politik serta usaha perkebunan Teh Tambi dalam pelaksanaan pesta demokrasi pra Pemilu 2024. Beberapa desa dan dusun di sekitar perkebunan Tambi memiliki situasi dan kondisi yang kondusif serta diwarnai nuansa religi dan kegotong royongan yang cukup tinggi. Sehingga situasi memanas di daerah lain di Indonesia yang biasa menyertai pada masa menjelang Pemilu, tidak ditemukan di desa ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya keteladanan politik para elit tradisional, pemuka masyarakat dan tokoh agama yang ada di tengah-tengah masyarakat yang didasari oleh nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat.

"Pendekatan-pendekatan adat dalam perspektif penyelesaian konflik itu pasti ada di setiap daerah. Hal itu yang harus digali secara mendalam sehingga kemudian ditemukan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam meminimalisir konflik pemilu, Dalam alur sengketa proses baik pemilu atau pemilihan, kearifan lokal masuk saat tahapan mediasi (sengketa proses pemilu) atau musyawarah tertutup (sengketa pemilihan). "Saat mediasi ini biasanya konteks kearifan lokal terjadi demikian juga dengan sengketa pemilihan ada musyawarah tertutup disinilah konteks-konteks kearifan lokal itu terjadi baik menggunakan pendekatan suku, adat dan lainnya, Ada beberapa prinsip saat tahapan mediasi atau musyawarah tertutup yakni dilaksanakan secara tertutup, kendali tetap pada majelis yang memimpin dengan "skill" mediasi, prinsipal hadir secara langsung. Lalu, bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan, tidak mengenal kesepakatan sebagian, fakta-fakta yang terjadi tidak dapat menjadi alat bukti pada adjudikasi atau musyawarah terbuka, dan berita acara kesepakatan dituangkan pada putusan. penggunaan kearifan lokal dalam penegakan hukum penyelesaian sengketa proses pemilu dan pemilihan dilakukan karena setiap daerah memiliki kearifan lokal yang dapat diberdayakan secara kolaboratif. "Dan itu dapat menjadi modal sosial untuk mengembangkan dan merawat proses demokratisasi, "Salah satu opsi penyelesaian masalah saat mediasi atau

musyawarah terbuka yakni dengan '*win-win solution*' dan masyarakat adat sudah terbiasa dengan konsep '*win-win solution*' dalam penyelesaian konflik," penggunaan kearifan lokal dalam penegakan hukum penyelesaian sengketa proses pemilu dan pemilihan dilakukan karena setiap daerah memiliki kearifan lokal yang dapat diberdayakan secara kolaboratif. "Dan itu dapat menjadi modal sosial untuk merawat dan mengembangkan proses demokratisasi.

Golongan elit tradisional itu termasuk mereka yang berhasil menjadi pemimpin berdasarkan adat istiadat, pewaris atau budaya lama. Elit ini tidak seharusnya statis dan tidak bertentangan dengan dengan kemajuan Barat; kuasa elit tersebut berdasarkan tradisi, famili dan agama. Menurut Fred, pada hakikatnya pengaruh elit tradisional ada yang bersifat positif dan negatif. Elit tradisional memberikan suatu kepemimpinan yang berkesinambungan, dapat dikenali dan umumnya dapat diterima dikawasan luar kota yang sedang mengalami keruntuhan akibat dari pengenalan teknologi modern dan politik kemerdekaan. Selanjutnya menurutnya, bagaimanapun lebih banyak pemimpin tradisional yang cenderung untuk meruntuhkan kesatuan nasional dari pada berusaha untuk menggalakannya. Elite tradisional di lingkungan desa di perkebunan tambu juga merupakan tokoh yang harus diteladani, oleh sebab itu Elite harus menunjukkan sikap yang konsistensinya itu pola pikir, sikap, maupun tindak sehingga tidak menimbulkan pemicu berbagai tindakan yang bersifat konflik maupun mengemukakan kepentingan kelompok tertentu. Mekanisme pemberian suara yang menggantungkan pada otoritas kepala suku atau orang-orang tertentu ("Pria Berwibawa" atau "The Big Man") sebenarnya tidak memberikan jaminan dan kepastian hukum terhadap hak konstitusional para pemilih untuk menentukan sendiri siapa yang menurutnya terbaik berdasarkan logika rasionalnya. Sepatutnya pemilih memiliki logika rasionalnya untuk menggunakan kemampuannya dalam menimbang, menilai, dan memutuskan. Menurut Ramlan Surbakti, bahwa seorang pemilih yang menggunakan pilihan rasional mampu melihat kegiatan perilaku memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Ini disebabkan karena pemilih tidak hanya mempertimbangkan ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pemilih dalam pendekatan ini diasumsikan memiliki motivasi, prinsip, pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang cukup.

Keteladanan Politik sangat dibutuhkan dalam upaya mensukseskan penyelenggaraan Pemilu 2024 yang akan digelar pada tahun yang akan datang. Terutama kiprah dan peran serta sikap para pemuka masyarakat desa dan tokoh agama yang berbasis pada kearifan lokal. Pemilu yang berhasil indikatornya dapat berjalan secara jujur dan adil dan berlangsung dalam suasana yang kondusif nyaman sesuai dengan peraturan yang ada. Untuk menciptakan suasana yang kondusif dan aman guna menjamin proses pemungutan suara, maka perlu adanya Keteladanan Politik dari para pemuka masyarakat dan tokoh agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal suatu masyarakat. Maka salah satu pendekatan yang dapat dijadikan rujukan adalah dengan Pendekatan Keteladanan Politik dari suatu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dalam menghadapi berbagai permasalahan masyarakatnya yang bersentuhan dengan kegiatan pesta demokrasi atau pemilu 2024, sehingga Pemilu dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

Teori-teori tentang demokrasi dan pemilihan umum kepala daerah di Indonesia umumnya dan di Jawa Tengah khususnya banyak dipengaruhi dan didominasi oleh teori-teori barat. Tokoh-tokoh atau ahli teori politik dan demokrasi lokal atau desentralisasi banyak dikembangkan oleh para ilmuwan barat, seperti misalnya Smith, Dennis Rondinelli, Sabir Cheema, Nick Devas dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pandangan Purwo Santoso (2011:1-4), bahwa ilmuwan barat sering menempatkan Indonesia sebagai sebuah obyek kajian yang luar biasa penting sehingga menghasilkan teori-teori besar yang diakui pada tingkat global. Sebut saja, ilmuwan ilmuwan barat seperti Clifford Geertz, Benedict Anderson, Harold Crouch, Colin Brown, Daniel S. Lev dan sebagainya

Hal ini sesungguhnya menunjukkan bahwa *local wisdom* yang sesungguhnya banyak hidup dan dimiliki oleh Indonesia tidak banyak digali dan digunakan sendiri oleh masyarakat lokal yang bersangkutan. *Local wisdom* adalah kearifan lokal, yang menempatkan budaya-budaya lokal yang baik dan positif untuk dikembangkan dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan masyarakat, termasuk dalam pemilihan umum. Desa dalam masyarakat Jawa, gampong dalam masyarakat Aceh, Kurnia dalam masyarakat Batak, Nagari dalam masyarakat Minangkabau dan Palembang, negori dalam masyarakat Ambon memunculkan beragam spesifikasi yang didasari juga oleh

ikatan darah dan kedaerahan diantara mereka.

Spesifikasi-spesifikasi tersebut muncul melalui interaksi yang berjalan tanpa muatan nilai lokal, mengingat pada saat meluasnya jaringan sosial lahiriah secara bersama-sama norma-norma, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terus berkembang, dijaga dan dipertahankan contohnya nilai kerukunan dalam gotong-royong, nilai tolong-menolong dalam sambatan termasuk nilai kearifan lokal didesa-desa sekitar lereng sindoro dan perkebunan Tambi yang penuh dengan Muatan Spiritual kebersamaan dalam sesanti "Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo", ini menjadi nalar kearifan lokal yang terjaga meskipun dalam situasi nasional yang memanas sebagai dampak dari konstelasi politik nasional menjelang Pemilu. Sehingga Penelitian ini berusaha mengkaji tentang analisis kritis terhadap perlunya nilai-nilai kearifan lokal "Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo", bagi ajaran dan nilai kearifan lokal yang perlu dideskripsikan untuk dijadikan teladan dalam upaya meminimalisir konflik Pemilu ditataran bawah dan mendukung kesuksesan Pemilu 2024.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berharap memiliki keberlanjutan penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dipertahankan, dijaga dan dikembangkan dalam mengatasi konflik dalam pemilu dan nilai-nilai kearifan lokal yang tetap perlu dijaga dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pesta demokrasi di tanah air. Sebagai kampus berwawasan konservasi, UNNES memiliki karakter peduli yang juga harus diterapkan untuk masyarakat luas termasuk kepedulian dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dalam menegakkan sendi kehidupan berdemokrasi. Peneliti meyakini dengan adanya kajian khusus mengenai nilai-nilai kearifan lokal di desa-desa akan memberikan harapan besar dalam meminimalisir konflik sebagai dampak meningkatnya konstelasi politik menjelang dan mensukseskan pelaksanaan Pemilu.

## METODE

Dalam sebuah penelitian agar mendapatkan hasil yang baik dan optimal serta berkualitas maka perlu menggunakan metode pendekatan yang tepat, Menurut Creswell, (2014 : 4-5), menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis metode dalam penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran, maka dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu penelitian kualitatif. Lebih lanjut Craswell (2014: 20-21) menyampaikan terdapat lima strategi

penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu Etnografi, Grounded theory, study kasus, Fenomenologi dan naratif.

Berdasarkan kategori di atas maka penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal yang memiliki peran penting dalam mensukseskan Pemilu. di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Peneliti studi kasus harus memaksimalkan empat aspek kualitas desainnya yaitu (1) validitas konstruk, (2) validitas internal (hanya untuk studi kasus eksplanatoris atau kausal), (3) validitas eksternal, dan (4) reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara membandingkan data hasil pengamatan selama observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar valid. Analisis dan interpretasi data yang kami gunakan terhadap data yang masuk adalah dengan membagi data-data tersebut ke dalam tiga pola analisis, dimana masing masing data dikelompokkan dan dilakukan analisis secara mendalam, dengan disesuaikan sesuai karakter data dan pola analisis yang tepat, sehingga dapat menghasilkan analisa yang benar-benar sesuai dengan deskriptif dan gambaran kasus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum dan Sejarah Masyarakat di Sekitar Kebun Teh Desa Tambi

Desa Tambi apabila dikaji secara bahasa atau etimologis Desa Tambi, berasal dari bahasa arab yaitu dari kata "Tambihun" yang artinya "Peningkat" dalam bahasa Jawa sering dinamakan "Pepiling". Makna ini bersumber dari tradisi lisan atau cerita yang turun temurun di masyarakat Tambi dan sekitarnya. Orang Jawa kesulitan melafalkan kata "Tambihun" secara lengkap sehingga lambat laun hanya terucap dua suku kata depan dari kata "tambihun" yang tiga suku kata menjadi terucap dua suku kata saja yaitu lafadz "Tambi". Sampai sekarang masyarakatnya menyebut daerahnya menjadi "tambi" dan sampai dikenal oleh desa-desa lain bahkan dikenal sampai manca negara karena hasil perkebunan tehnya yang berkualitas tinggi. Dan Kebun teh ini menjadi komoditas ekspor sejak zaman Kolonial

Belanda, Kebun teh ini masih beroperasi sampai sekarang yang merupakan peninggalan sejak zaman colonial. Desa Tambi diperkirakan berdiri pada abad ke-18 tepatnya tahun 1780 m. Berkaitan dengan pendirian desa Tambi maka dapat dijelaskan berdasarkan penamaan yang berasal dari bahasa arab, maka desa ini tidak lepas dari dakwah dan penyiaran serta peran besar tokoh-tokoh yang beragama Islam, terdapat tiga tokoh yang disebut-sebut dan sangat dihormati oleh masyarakat Tambi dan sekitarnya yaitu Mbah Bawak, Syekh Abdullah dan Kyai Jabal Sodiq atau sering disebut dengan Tumenggung Tempurung. Di sekitar Desa Tambi dari arah balik utara gunung Sindoro melewati Kecamatan Temanggung maka sebelum memasuki Desa Tambi kita akan di sambut satu dusun yang berada pada perbatasan antara dua Kabupaten yaitu Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo yaitu Dusun Sikatok, yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Sigedang Kecamatan Kejajar baru maju lagi kearah selatan akan menemui Desa Tambi. Jadi yang menjadi objek kajian pada penelitian ini adalah Masyarakat yang ada disekitar Perkebunan Tambi dari arah sebelah Utara yang berbatasan dengan Kabupaten Temanggung yaitu Sepanjang Jalur Perkebunan Tambi dari Dusun Sikatok yang ada di perbatasan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung, Desa sigedang masuk desa Tambi dan dusun Campur sari yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Tambi.

Sebelum mengemukakan tentang kondisi sosio-religi dan budaya masyarakat Tambi dan desa sekitarnya yaitu Dusun Sikatok, Desa Sigedang, Desa Tambi dan Dusun Campur Sari maka perlu disampikan sebuah hasil survey dan observasi di lapangan bahwa Desa Tambi dan sekitarnya berada di lereng gunung Sindoro dengan batas disebelah Utara adalah Desa Kejajar, sebelah timur ada Desa Sigedang, Dusun Sikatok yang berbatasan dengan Si Bajag Kabupaten Temanggung, sedangkan sebelah selatan terdapat Desa Buntu dan sebelah Barat ada Desa Kreo. Apabila di lihat secara geografis maka Tambi terletak disebelah utara Kabupaten Wonosobo dengan ketinggian 1.350 mdpl dan luas wilayah sebesar 348,81 ha. Karena berada di lereng gunung Sindoro maka suhu udara di Desa Tambi sangat dingin rata-rata mencapai 12 oC setiap harinya, tingkat kelembapan 80 %, dan jumlah bulan hujan 2 bulan, sebagian besar wilayah Desa Tambi adalah daerah pegunungan dengan dua gunung yang mengelilinginya di sebelah Timur Gunung Sindoro dan Sumbing sedangkan di sebelah utara dikelilingi oleh

Gunung Set Lerep. Dengan suhu yang sejuk dan dingin daerah di Tambi dan desa-desa sekitarnya sangat cocok ditanami sayur-sayuran seperti kentang, wortel, tomat, selada, kubis dan cabe. Lahan di Tambi disamping sebagai perkebunan dan lahan pertanian, tanah di Tambi juga sebagian besar difungsikan sebagai hutan lindung tanah tegalannya seluas 123.75 ha kemudian tanah yang dimanfaatkan sebagai pemukiman dan pekarangan serta fasilitas umum (fasum) seluas kurang lebih 30 ha luas tanah perkebunan 71.05 ha.

Masyarakat Tambi hampir separuh lebih bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam, wilayah dan kontur tanah di Tambi sangat cocok untuk pertanian terutama sayur-sayuran, suhu yang dingin dan tanah yang subur mempengaruhi bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan ekonominya dari sektor pertanian. Apabila diprosentase maka Mata Pencaharian penduduk masyarakat Tambi yang bercocok tanam atau sebagai petani hampir mencapai 60% Petani 37,94% sedangkan buruh tani 21.21% dari total penduduk khusus Desa Tambi 6068 atau 1894 KK

### **Organisasi dan Kelembagaan Masyarakat Desa Tambi**

Secara administrasi pusat Pemerintah Desa Tambi terdapat tiga Dusun yaitu Rejo Sari, Tambi dan Tegal Rejo Desa Tambi terdiri dari 31 RT dan 10 RW. Lembaga-lembaga pemerintahan yang ada di Desa Tambi sebagaimana desa-desa lain meliputi BPD, LPMD, PKK, Hansip/Linmas, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Karang Taruna, selain itu desa Tambi telah memiliki Badan yang menampung kekayaan asset-aset desa yaitu Badan Usaha Milik Desa BUM-Des yang bergerak di 8 bidang usaha Pengelolaan Kekayaan Desa, Pengelolaan Hutan Rakyat, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Perempuan, Pengelolaan Distrik, Jalan Tol, Simpan Pinjam, Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Di samping itu di Desa Tambi juga memiliki kurang lebih 9 kelompok tani sebagai sarana informasi bagi para petani. Kelompok Tani di Desa Tambi memiliki peran yang cukup besar dalam menumbuhkembangkan perkonomian masyarakat, kelompok-kelompok tani tersebut saling membantu dalam mengolah dan meningkatkan hasil panen pertanian mereka, karena sebagian besar bermatapencaharian sebagai Petani maka aktivitas kehidupan dan interaksi sosial masyarakat Tambi diwarnai oleh aktivitas agraris. Lembaga-lembaga Pemerintahan Desa

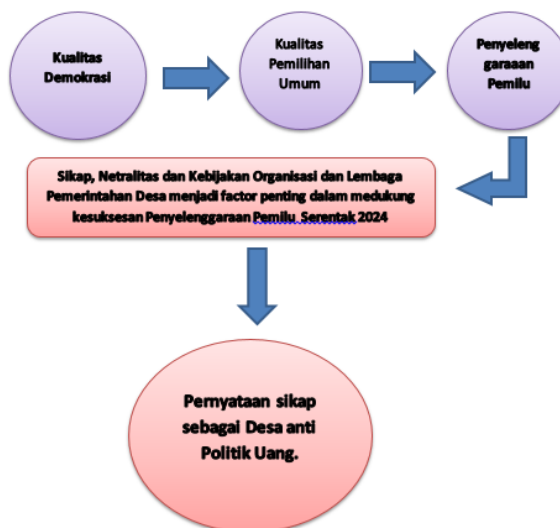
memiliki peran yang cukup besar dalam mengemban penyelenggaraan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Terutama Kepala Desa memiliki fungsi menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, Mengajukan rancangan peraturan Desa, Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD, Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD. Peran lembaga-lembaga desa di atas sangat besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa.

Peran organisasi dan lembaga masyarakat Desa Tambi memiliki peran yang cukup penting dalam membina kerukunan dan kebersamaan serta harmonisasi di Desa-desa sekitar Perkebunan Teh Tambi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga Desa Tambi dapat diperoleh suatu penjelasan bahwa Desa-desa disekitar Tambi terutama Desa Sigedang yang masih berada pada satu kawasan Perkebunan Teh Tambi memiliki peran yang cukup besar pula dalam menjaga jodisivitas dan harmonisasi masyarakat sekitar Tambi dalam menghadapi Pemilu serentak Tahun 2024. Kepala Desa Sigedang menyatakan diri sebagai desa anti politik Uang, pernyataan dan komitmen masyarakat Tambi dan desa Sigedang yang berani mengikrarkan diri sebagai desa anti politik uang, membuat masyarakat benar-benar terlepas dari situasi-situasi politik yang penuh dari berbagai tekanan, intimidasi dan pengaruh kampanye hitam. Dengan menyatakatan diri sebagai desa anti politik uang, membuat situasi desa menjadi kondusif dan harmonis, semangat kegotongroyongan dan kebersamaan dalam upaya membangun desa dan menjaga situasi desa menjadi suatu prinsip dan tatanan kehidupan yang dipegang oleh masyarakat desa, sesanti "Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo" benar-benar terwujud pada masyarakat Tambi dan sekitarnya. Faktor yang pertama inilah yang menjadi suatu tumpuan dan pendorong bahwa masyarakat Tambi dan sekitarnya memiliki suatu tatanan sosial mendasar yang lebih mengutamakan kebersamaan, kerukunan dan kegotong royongan diantara mereka. Suatu pernyataan dan sikap desa yang mendeklarasikan anti politik uang merupakan suatu keberanian di tengah-tengah hiruk pikuk pesta demokrasi yang syarat dengan money politik akhir-akhir ini terutama menjelang Pemilu Serentak 2024. Pernyataan sikap lembaga

pemerintahan desa yang berani mengikrarkan diri sebagai anti politik uang menjadikan lembaga pemerintah desa tidak mudah terjebak dalam politik praktis mendukung pada salah satu pihak partai politik atau calon, tetapi Lembaga dan organisasi pemerintahan desa memposisikan diri mengambil jarak yang sama terhadap semua parpol dan pasangan calon presiden dan wapres tahun 2024. Hal ini lah yang memberikan keleluasaan kepada warga tanpa adanya pengaruh dan ajakan-ajakan secara sepihak oleh berbagai partai politik atau tim sukses dari luar. Sikap ini merupakan sikap yang sangat tepat yang dilakukan oleh para pamong atau perangkat organisasi dan lembaga desa.

Dalam pembahasan ini dapat ditarik sebuah hal penting terkait dengan organisasi dan kelembagaan masyarakat Desa Tambi dalam berpartisipasi mensukseskan mendukung dan menjaga harmonisasi serta kerukunan masyarakat desa dalam menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2024, yaitu dengan mengambil sebuah sikap yang tepat dengan mengeluarkan kebijakan sebagai desa pendukung anti politik uang "money politic". Di mana politik uang merupakan suatu tindakan penyuapan terhadap rakyat pemegang kedaulatan tertinggi dalam demokrasi. Ketika money politic masuk dalam suatu aktivitas politik dalam masyarakat maka masyarakat suatu desa akan mudah dipengaruhi dan dibelokkan kepentingan-kepentingannya bagi kelompok-kelompok yang melakukan penyuapan atau money politic. Sikap organisasi dan lembaga desa yang mengambil keputusan untuk mengikrarkan dirinya sebagai desa anti politik uang menjadikan masyarakat tidak terpetak-petak dalam kepentingan yang tidak sehat, perbedaan akan disikapi dengan proporsional dengan menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghargai sehingga tercipta suasana yang kondusif yang sangat mendukung keberhasilan penyelenggaraan Pemilu serentak Tahun 2024, untuk lebih jelasnya bagaimana organisasi masyarakat desa sekitar perkebunan Teh Tambi dalam menjaga kondusifitas masyarakatnya maka dapat dijelaskan dalam skema gambar 1.

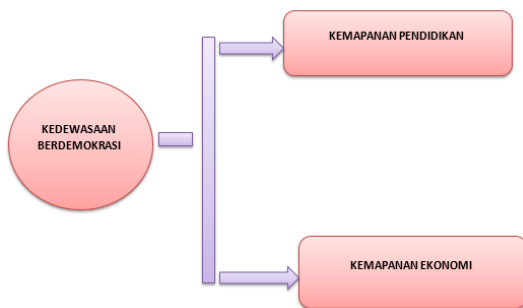
Berdasarkan bagan di atas maka dapat dilakukan suatu analisis bahwa kualitas pelaksanaan demokrasi disuatu negara sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan Pemilu, dan kualitas pelaksanaan pemilu sangat bergantung pada penyelenggaraan Pemilu, serta penyelenggaraan Pemilu berbanding lurus dengan sikap dan perilaku masyarakat dalam menciptakan kondusifitas



**Gambar 1.** Organisasi Masyarakat Desa Sekitar Perkebunan Teh Tambi Dalam Menjaga Kondusifitas Masyarakatnya

dan harmonisasi suatu masyarakat. Terwujudnya masyarakat yang harmonis sangat ditentukan dan dikudukun oleh suatu kebijakan dan sikap organisasi dan lembaga pemerintahan desa dalam mendukung suatu penyelenggaraan Pemilu. Dewasa ini muncul suatu teori dan pendekatan-pendekatan yang sangat populer dalam percaturan politik di tanah air yaitu adanya teori yang dinamakan "rasional choice". Banyak aktor politik yang bergerak dengan menggunakan "rasional choice" ini, partai politik atau tim sukses di dalam nya banyak oknum-oknum atau pelaku politik yang mengambil jalan pintas dengan melakukan suatu tindakan politik bagaimanapun caranya agar suatu masyarakat dapat memilihnya. Pada Masyarakat yang sedang berkembang politik uang menjadi senjata ampuh untuk mempengaruhi pilihan rakyat. Dengan melakukan penyuapan terhadap suara rakyat, kedaulatan rakyat dapat dibelokkan berdasarkan kepentingan para pelaku politik, hal ini akan sangat bertentangan dengan hakikat demokrasi dimana kedaulatan tertinggi berada ditangan rakyat yang disalurkan melalui suatu sistem penyelenggaraan pemilihan umum yang bersih, jujur dan adil.

Money politic menjadi jalan pintas dan pragmatism para actor atau pelaku politik dalam menjalankan misinya mencapai kekuasaan. Demokrasi sangat bergantung pada dua hal penting terutama pada masyarakat pedesaan seperti di desa Tambi dan sekitarnya. Kedewasaan demokrasi sangat dipengaruhi oleh dua factor utama yang dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Bagan Kedewasaan Berdemokrasi

Berdasarkan Bagan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kedewasaan dalam berdemokrasi sangat ditentukan pula oleh dua faktor utama yang ada di tengah-tengah masyarakatnya yaitu satu kemampuan di bidang pendidikan, kedua kemampuan di bidang ekonomi. Kemampuan di bidang pendidikan menjadikan masyarakat akan memilih pilihan berdasarkan rasional dan akal sehat serta hati nurani sehingga wakil-wakil atau pemimpin yang terpilih adalah wakil-wakil rakyat atau para pemimpin yang benar-benar mencerminkan hati nurani dan suara rakyat, bukan pembelokan dan pembiasan suara rakyat berdasarkan para calon yang melakukan penyuaipan terhadap rakyat melalui money politic atau politik uang. Sehingga tingkat pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung kedewasaan berdemokrasi. Faktor yang kedua dalam membentuk kedewasaan berdemokrasi adalah faktor ekonomi atau dalam pembahasan ini sering disebut dengan istilah kemampuan di bidang ekonomi, kedewasaan berdemokrasi sangat mempengaruhi kualitas Pemilu suatu negara dan kedewasaan demokrasi suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan ekonomi disamping faktor kemampuan di bidang pendidikan, Kemampuan di bidang ekonomi yang sudah tertata sedemikian baik dalam masyarakat akan sangat mendukung kedewasaan dalam berdemokrasi. Atau secara singkat dapat ditarik suatu benang merah bahwa kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan dapat meminimalisir pengaruh money politic yang masuk dalam suatu masyarakat desa. Kemampuan Pendidikan dan Kemampuan Ekonomi menjadi dua hal yang sangat penting dalam mendorong terwujudnya kedewasaan berdemokrasi dan kedewasaan berdemokrasi sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemilu yang menjadi barometer kualitas pelaksanaan demokrasi di suatu negara.

Masyarakat sekitar Kebun Teh Tambi terutama Desa Tambi itu sendiri dan Desa

Sigedang meskipun data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakatnya yang S1 atau lulusan sarjana belum mayoritas tetapi secara ekonomi sudah terdapat bangunan tatanan ekonomi agraris yang mapan didukung dengan kecerdasan spiritual yang terbina, serta adanya keputusan dan sikap kepala desa yang mengambil kebijakan atas desanya sebagai desa anti politik uang. Untuk Desa Tambi tidak secara-terang-terangan menyatakan diri sebagai desa anti politik uang, tetapi secara riil dan nyata di lapangan menjadi bagian desa yang mendukung anti politik uang sedangkan desa Sigedang secara terang-terangan Kepala Desanya menyatakan diri sebagai Desa anti politik uang. Dengan sikap dan pernyataan seperti ini menjadi masyarakat terdorong kearah kedewasaan dalam berdemokrasi sehingga dapat membentuk keharmonisan dan kondusifitas dalam menyelenggarakan Pemilu serentak yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah pada Tahun 2024 yang akan datang. Dalam analisis ini peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan terutama terkait peran organisasi dan lembaga pemerintahan desa dalam upaya mendukung keberhasilan penyelenggaraan Pemilu yang terbebas dari konflik dan dekat dengan kestabilan tatanan kemasyarakatan, di mana pemerintah desa dan organisasi lembaga desa lainnya harus-benar-benar berani menyatakan diri sebagai desa yang jauh dari Politik Uang / money politic yang saat ini menjadi strategi paling gencar dilakukan oleh para peserta Pemilu yang sangat mengganggu martabat kehidupan demokrasi terutama di tengah-tengah masyarakat desa.

### **Kehidupan Beragama dan Organisasi Masyarakat Tambi**

Dari segi keagamaan 99,8% warga Tambi memeluk agama Islam, Dan Di desa Tambi memiliki bangunan masjid sebanyak 4 bangunan dan 21 Musholla, Jumlah ini belum termasuk jumlah tempat ibadah yang ada di desa Sigedang, berdasarkan Wawancara dengan salah satu warga Desa Sigedang WN (43 Tahun) menyampaikan bahwa Desa Sigedang hampir mayoritas beragama Islam apabila diprosentasi juga tidak jauh dari Desa Tambi yaitu sekitar 98 %. Karakteristik masyarakat Tambi penuh dengan nuansa religi dan tradisi yang bersumber dari nilai-nilai agama.

Sebagai penunjang pendidikan Desa Tambi terdapat 2 sekolah menengah Pertama, Desa Tambi terdapat dua sekolah Menengah Pertama yaitu SMP NU dan SMP Takhasus Al-Quran Sirojul Suhada Rejosari untuk Sekolah Dasar ada 2 SDN Tambi dan Madrasah Ibtidaiyah Maarif, sedangkan untuk tingkat TK

terdapat tiga lembaga Pendidikan setingkat TK yaitu TK Aisyiyah, Bustanul Athfal Tambi dan Raouhotul Athfal Rejo Sari. Desa Tambi dalam lembaga Pendidikan juga terdapat Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi Pendidikan Anak Usia Dini Roudhatul Thoibin. Di samping lembaga Pendidikan Formal juga terdapat lembaga Pendidikan non formal yang disediakan untuk menunjang pendidikan di Desa Tambi yaitu Mdrasah Diniyah seperti Madrasah Diniyah Tempel, TPQ Raudhotul Talibin Tambi TPQ At-Taufiq dan pondok pesantren An-Nur.

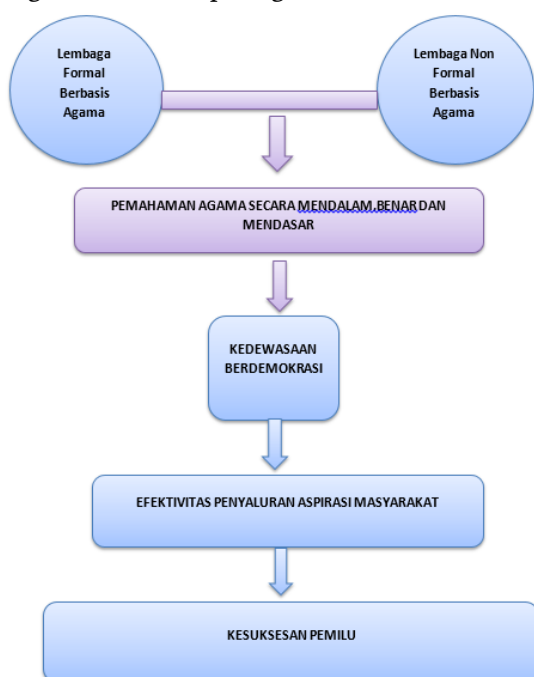
Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan, masyarakat Desa Tambi dan Sekitarnya seperti Desa Sigedang dan Desa Sikatok merupakan masyarakat yang dipenuhi oleh nuansa religi. Agama Islam menjadi salah satu agama yang banyak dianut oleh masyarakat Tambi, bahkan mencapai 98 % persen lebih, bahkan di desa-desa sekitar masyarakat Tambi banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang diwarnai oleh lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis Islam seperti berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren, berdirinya lembaga-lembaga pendidikan agama berbasis Islam mendorong masyarakat di desa sekitar kebun teh Tambi memiliki sikap religi yang berperan penting dalam pendewasaan hidup bermasyarakat. Dari lembaga pendidikan formal maupun non formal terutama yang berbasis pada agama Islam memiliki korelasi dan konektivitas yang sangat tinggi dalam membentuk dasar-dasar religi masyarakat dari tingkatan Anak Usia Dini sampai pada lembaga non formal ditengah masyarakat yaitu berdirinya Madrasah Diniyah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an sampai pada pemahaman agama ditingkat yang lebih mendalam yaitu dengan berdirinya pondok pesantren, lahirnya lembaga formal dan lembaga non formal merupakan cerminan masyarakat Tambi yang sangat diwarnai dan diliputi oleh semangat religiusitas yang sangat tinggi, lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal menjadi lembaga pendidikan yang sangat berperan cukup penting dan bermuara pada nuansa religius. Sehingga berdirinya lembaga pendidikan formal yang berbasis agama serta pendidikan non formal yang mengajarkan pendalaman terhadap agama Islam membentuk struktur pemikiran setruktur, cara bersikap dan bertindak masyarakat disekitar Kebun Teh Tambi, anak-anak di tengah masyarakat Tambi mendapatkan suatu pembinaan dan pemahaman agama secara mendalam dan utuh melalui

lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren sehingga lembaga pendidikan ini memiliki kontribusi yang cukup besar serta berkesinambungan dalam membentuk masyarakat religi disekitar perkebunan Teh Tambi. Berdirinya lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal dari berbagai jenjang dan tingkatan baik secara langsung maupun tidak langsung membentuk setruktur pemikiran dan sikap bertindak masyarakat sekitar kebun teh Tambi yang mendorong suatu sikap dan pemikiran serta tindakan terhadap Agama Islam secara benar dan utuh, sehingga pemahaman dan nuansa religius yang tercipta adalah nuansa religius yang memiliki sikap fanatisme yang tidak berlebihan sehingga menimbulkan suatu pemikiran yang eksklusif dan pemahaman agama yang sempit. Lembaga Pendidikan Formal dan Lembaga Pendidikan non formal masyarakat Masyarakat Tambi memiliki ajaran dan pemahaman agama Islam secara benar dan proporsional serta menedepankan Islam Wasatiyah, sehingga masyarakatnya terhindar dari pemahaman agama yang sempit dan fanatisme yang berlebihan yang dapat memicu adanya radikalisme dan pemahaman yang ekstrim. Hal inilah yang dapat mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang harmonis dan damai serta stabilitas masyarakat yang bertumpu pada kearifan lokal serta didukung oleh lembaga pendidikan berbasis agama baik formal maupun non formal yang menekankan dan mengajarkan pada pemahaman agama yang utuh menjadikan masyarakat sekitar perkebunan teh Tambi menjadi masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang luas mendalam dan terhindar dari fanatisme berlebihan.

Pandangan agama masyarakat sekitar perkebunan teh Tambi yang seperti ini, menjadikan masyarakat Di Desa Tambi. Desa Sigedang dan dusun Sikatok serta dusun lainnya terhindar dari fanatisme berlebihan dan pemahaman agama yang sempit. Di samping itu pemahaman terhadap agama secara moderat masyarakat Tambi dan sekitarnya dapat menciptakan suasana sejuk saling menghormati dan menghargai sehingga sesanti "Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo" benar-benar terwujud kelompok-kelompok yang memahami agama Islam secara sempit yang diwarnai dengan rasa penuh kebencian pada golongan--golongan tertentu atau masyarakat lain tidak penulis jumpai pada masyarakat sekitar perkebunan teh



Tambi, Keteladanan-keteladanan yang diterapkan oleh tokoh-tokoh agama para pengelola lembaga-pendidikan formal maupun non formal yang berbasis pada agama menjadikan masyarakat sekitar the memiliki pemikiran, sikap dan perilaku serta tatanan sosial yang sangat mendukung terciptanya kondisi Masyarakat yang penuh dengan nuansa religius dan pemahaman agama yang benar yang juga mendukung kedewasaan sutau tatanan kehidupan yang demokratis yang pada dasarnya dapat menghormati dan menghargai segala elemen dan komponen yang ada di tengah- tengah masyarakat termasuk adanya keteladanan politik dalam menyalurkan partisipasinya dalam Pemilihan Umum, Tambi gambaran mengenai kehidupan beragama masyarakat Tambi dapat dijelaskan melalui bagan atau skema pada gambar 3.



**Gambar 3.** Bagan Kehidupan Beragama Masyarakat Tambi

Peran Pendidikan Formal dan non formal di masyarakat sekitar perkebunan teh Tambi Menjadikan masyarakat Tambi melahirkan para tokoh masyarakat yang mampu memberikan keteladanan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang politik. Di tengah-masyarakat Tambi lahir para tokoh-tokoh agama yang memiliki pemahaman agama secara mendasar dan mendalam serta bertumpu pada kerarifan-kearifan lokal. Sikap tokoh masyarakat yang seperti ini mendorong terwujudnya suatu tatanan kemasyarakatan yang harmonis dalm kehidupan politik, sehingga terbentuklah suatu pemahaman Islam Wasatiah Islam yang

proporsional lebih mnekankan pada kebermanfaatn untuk umat, Islam yang moderat yang jauh dari pemahana agama yang sempit, Pemaknaan Islam dapat memunculkan ajaran-ajaran nilai Islam yang saling menguatkan antara nilai-nilai Islam dan Nilai-nilai Budaya yang dianut oleh masuarakat Tambi dan desa sekitarnya. Islam Wasatiah benar-benar tercermin pada masyarakat Tambi. Lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal mampu mewarnai dan memperkuat pendidikan informal yang sudah bernuansa religius sebagai dampak dari keteladanan para tokoh agama.

Islam yang lebih mngedepankan pada keseimbangan dan keadilan serta proporsionalitas dalam kehidupan bermasyarakat menjadi konsep pemikiran yang sangat penting karena akan mempengaruhi cara bersikap dan cara bertindak masyarakat Islam. Masyarakat yang di dalam nya sudah terbentuk Islam Wasatiah, menjadikan masyarakat menjadi lebih luas cara pandangnya, lebih utuh dan komprehensif pemikiran tidak keras dan tidak kaku dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul. Dalam kaitannya dengan tatanan sosial dan tatanan kehidupan politik, masyarakat Tambi sudah terbentuk sikap dan pancaran Islam yang Wasatiah yaitu lebih mengedepankan pada keseimbangan, sehingga kehidupan organisasi masyarakat Tambi sangat di pengaruhi dan di warnai oleh kehidupan Beragama masyarakat Tambi. Dalam kehidupan politik lebih mengarah pada kehidupan politik yang didasarkan pada pemaknaan yang positif yang menurut Peter Merkel lebih mengarah pada “*A good order and Justice*”.

### Organisasi Keagamaan Masyarakat Tambi

Di samping adanya lembaga-lembaga formal pemerintahan di Desa Tambi dan Desa Sigedang juga terdapat beberapa organisasi keagamaan, diantara beberapa organisasi keagamaan yang besar adalah Nahdotul Ulama (NU), selain juga terdapat organisasi Muhammadiyah. Selain dua organisasi besar tersebut juga ada organisasi Annadzir, Toriqoh, Pemuda Anshor, Pemuda Muhammadiyah, LPNU, LPPNU dan Banser. Dilihat dari organisasi keagamaan warga di desa Tambi dan Desa Sigedang sebgaaian besar diantara mereka adalah anggota dari organisasi Nahdotul Ulama atau organi sasi sayap di bawah NU seperti Pemuda Anshor, dan Banser. Organisasi keagamaan ini terlihat sangat mendominasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak baik yang datang dari insiatif dari dalam maupun kegiatan atau program yang berasal dari luar.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian kehidupan beragama dan organisasi masyarakat Tambi bahwa kehidupan politik masyarakat Tambi sangat dipengaruhi oleh keteladanan-keteladanan tokoh-tokoh agama masyarakat Tambi. Dan keteladanan para tokoh agama di Tambi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Pemikiran dan pemahaman Islam Wasatiah oleh masyarakat Tambi dan desa-desa sekitarnya tidak terlepas pula dari Organisasi Keagamaan yang dianut Masyarakat Tambi, sebagian besar masyarakat Tambi masuk dan menjadi pengikut organisasi keagamaan Nahdotul Ulama dan organisasi sayap dibawah naungan Nahdotul Ulama seperti LPNU, LPPNU dan Banser, organisasi keagamaan ini sangat mewarnai tata kehidupan masyarakat Tambi terutama dalam hal pemaknaan dan pemahaman terhadap agama, Cara pandang NU dalam kehidupan berbangsa dan menanamkan nasionalisme memiliki konsep yang berpaham moderat dan Wasatiah dimana nasionalisme dan agama merupakan dua unsur yang saling menguatkan dan tidak saling berlawanan. Sehingga suatu masyarakat yang didominasi oleh organisasi Nahdotul Ulama lebih mengarah pada tradisi politik yang mengukuhkan dan menguatkan ideologi negara. Dalam konsep politik praktis organisasi Nahdotul Ulama tidak mengarahkan pada penekanan-penekanan secara kaku terhadap partai politik tertentu tetapi organisasi ini memiliki konsep mengambil jarak terhadap berbagapartai politik atau memperkenankan anggotanya masuk dalam berbagai partai politik sehingga penyaluran aspirasi menjadi lebih leluasa, meskipun dalam praktiknya terdapat partai-partai politik yang mendominasi dan mendapatkan kepercayaan dalam penyaluran aspirasi masyarakat Tambi dan desa-desa disekitarnya. Organisasi masyarakat Tambi yang didominasi oleh organisasi Nahdotul Ulama mendorong masyarakat Tambi memiliki kultur politik yang diwarnai oleh pemikiran dan sikap serta cara tindak politik yang penuh dengan pemaknaan-pemaknaan politik yang cenderung didasarkan pada setruktur berpikir politik yang positif dan mengedepankan pada wawasan kebangsaan yang benar.

Organisasi ini lebih mengedepankan pada konsep politik yang lebih menitik beratkan pada konsep wawasan kebangsaan yang menjaga integritas nasional. adanya sinergi yang saling bertautan dan saling mendukung antara nasionalisme dan agama, Nahdotul Ulama dapat menuangkan implementasi nilai-nilai

agama Islam dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk dalam kehidupan politik. Masyarakat Tambi sebagian besar masyarakatnya merupakan masyarakat yang banyak masuk dalam organisasi Nahdotul Ulama termasuk organisasi-organisasi sayap di bawah naungan bendera Nahdotul Ulama, seperti Ansor, LPNU, LPPNU dan Banser sehingga dalam implementasi politik, organisasi besar ini banyak mempengaruhi orientasi politik warga masyarakat Tambi. Dominasi organisasi Nahdotul Ulama oleh masyarakat Tambi menjadikan masyarakat Tambi memiliki cara pandang dan sikap berpolitik yang lebih menekankan pada integritas nasional. Cara Pandang organisasi Nahdotul Ulama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini menjadikan masyarakat Tambi memiliki cara pandang yang sejalan dan linear dalam konsep beragam, berbangsa dan bernegara. Pandangan seperti ini tentunya sangat dibutuhkan dalam menentukan masyarakat Tambi yang siap dalam menjaga stabilitas politik dan dinamis dalam menghadapi masyarakat Tambi dalam pelaksanaan Pemilu serentak tahun 2024. Cara Pandang kebangsaan dan implementasi beragama organisasi Nahdotul Ulama mewarnai perilaku dan sikap para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang kemudian dijadikan teladahan dan panutan masyarakat di desa sekitar perkebunan Teh Tambi, secara lebih jelas dapat dinyatakan bahwa organisasi keagamaan yang dianut warga Tambi banyak mewarnai dan mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan bertindak masyarakat Tambi. Dan memiliki pengaruh positif dalam membentuk pandangan dan sikap serta perilaku masyarakat kearah politik yang mendukung kondisivitas dalam persiapan penyelenggaraan pemilu serentak Tahun 2024.

Secara lebih mendasar dapat dinyatakan bahwa keteladanan politik masyarakat Tambi dan desa sekitar dibingkai oleh konsep pemahaman politik yang didasarkan pada konsep pemahaman organisasi Nahdotul Ulama dalam berpolitik, secara tidak langsung organisasi NU dan organisasi-organisasi dibawah naungan NU yang berkembang ditengah- masyarakat Tambi dan desa-desa sekitar menjadi acuan masyarakat Tambi dalam berpolitik termasuk sikap para tokoh masyarakat dan tokoh agama, cara pandang yang mayoritas dan memiliki kiblat yang sama membentuk setruktur pemikiran dan sikap masyarakat Tambi memiliki pandangan-pandangan politik yang lebih bertumpu pada pandangan Islam yang mengutamakan keseimbangan, kebersamaan dan kebermanfaatn

untuk masyarakat banyak. Sehingga dalam kehidupan politik Masyarakat Tambi meskipun terdapat orientasi orientasi yang berbeda dalam penyaluran aspirasi masyarakat atau kecenderungan partai yang berbeda tetapi masih dalam konsep pemahaman yang berada dalam bingkai yang dilingkupi oleh pemahaman organisasi NU dalam berpolitik meskipun dalam realitas di lapangan juga terdapat pandangan organisasi-organisa keagamaan di luar Nahdatul Ulama tetapi masih dalam batas toleransi saling menghormati dan menghargai antar kelompok dan golongan.

### **Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat**

Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat Tambi berjalan beriringan dan saling bersinergi antara nilai-nilai agama yang bersumber dari agama Islam dan nilai-nilai Budaya, proses akulturasi dan asimilasi menjadi tatanan yang teratur dan mampu memandu masyarakat kearah semangat kebersamaan dan keharmonisan serta kegotongroyongan, semangat kebersamaan dan kegotongroyongan ini menjadi karakter yang melekat dan terus hidup bersanandung dang bersanding dengan tatanan npelaksanaan nilai-nilai agama dan budaya. Nilai-nilai agama menjadikan budaya menjadi pintu masuk untuk mendekatkan segala aktivitas masyarakat Tambi dan desa sekitarnya seperti Desa Sigedang, dusun Sikatok dalam memahami serta lebih mendekatkan diri kepada Allah. Masyarakat Tambi dan desa sekitar dengan dominasi pemahaman agama melalui organisasi keagamaan Nahdatul Ulama yang mayoritas dapat memahami budaya menjadi instrument untuk dijadikan media efektif mendekatkan masyarakat terhadap nilai-nilai luhur agama dalam berbagai sendi kehidupan termasuk di dalamnya dalam sendi kehidupan politik. Banyak organisasi-organisasi keagamaan dalam mIslam terjebak dalam pemahaman agama yang sempit dan cenderung memposisikan budaya yang dianut oleh masyarakat sebagai aktivitas dan tradisi yang mengotori masyarakat Dimasyarakat Tambi melalui dominasi organisasi Nahdartul Ulama dapat memposisikan Budaya Masyarakat tempat sebagai instrument yang dapat mendekatkan diri pada nilai-nilai agama dan pemaknaan agama secara lebih mendalam dan komprhensif, hal inilah yang menjadikan NU di terima oleh masyarakat dan mewarnai cara berpikir masyarakat. Sinergi yang tepat akan muncul dengan refleksi budaya yang bersumber atau diwarnai oleh nilai-nilai agama seperti pada budaya sadranan, yang dalam pelaksanaanya selalu diwarnai dengan budaya saling

mengunjungi atau silaturahmi dilanjutkan dengan wayangan dan arak-arakan pada pagi harinya serta pengajian dan anaka-anak muda di Tambi sekarang lebih populer menyebutnya dengan istilah Habiban

Budaya yang sangat kental dan tradisi di tengah-tengah masyarakat dapat dirasakan di desa sebelah Tambi yaitu Sadranan. Sadranan merupakan tradisi kebudayaan yang dimiliki oleh warga desa Sigedang di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Sadranan merupakan acara Syukuran desa yang digelar oleh para warga desa sebagai wujud dari rasa terimakasih kepada Allah Swt dan mengenang para pejuang Islam. Selain itu Sadranan juga memiliki tujuan sebagai wadah untuk memberikan pendidikan atau pembelajaran bagi masyarakat untuk selalu Introeaksi diri serta mendekatkan diri kepada Gusti Allah. "Sadranan kan memiliki arti untuk menyadarkan, bahawa sanya dahulu desa ini ditinggali oleh Kyai yaitu Simbah Turmudzi yang menyebarkan Agama Islam disini untuk menyadarkan Masyarakat kearah yang lebih baik, itu sudah sejak dulu sejak jaman nenek moyang" Ujar Bapak Ahmad Fadlan salah satu agamawan di desa Sigedang.

Sejarah desa yang tak luput dari peran para kyai memang sudah menjadi bagian dari desa ini, karena memang desa digedang dibangun oleh para Kyai, Diantaranya yaitu Simbah Kyai Turmudzi, Simbah Kyai Larasati, Simbah Kyai Sholeh. Upacara sadranan dilakukan pertama dengan membersihkan lingkungan desa, selanjutnya membersihkan tempat penampungan air yang berada disawah dekat pohon Gondang. Pohon gondang didesa sigedang memiliki satu akar namun ada dua pohon dan dua buah, buah yang pertama Gondang Gula dan yang kedua adalah Gondang Semut, dimana Gondang Gula jika dibelah isinya seperti gula merah dan Gondang Semut jika dibuka dalamnya semut. "Pohon ini sejak dulu sudah ada, Gondang ini memiliki satu akar namun pohon yang tumbuh ada dua, dan jika dibelah buahnya yang satu gula yang satu semut, sudah begitu sejak dulu" Ucap Fathrahman salah satu pemuda didesa Sigedang.

Setelah membersihkan sendang selanjutnya kepala desa memotong tumpeng dan kemudian diikuti oleh para warga. Saat semua itu selesai pada sore harinya kepala desa pun membuka acara wayangan yang digelar semalam suntuk. Wayang yang digelar itu didalangi oleh Dalang Jono asal Yogyakarta. Semua tahapan pada prose situ memiliki maksud dan tujuan sebagai pembelajaran bagi masyarakat dimana Ingkung Pitik (Daging Ayam) memiliki symbol

yang berarti bahwa manusia harus berserah diri kepada Tuhan dan Wayangan Merupakan gambaran sifat manusia yaitu ada yang baik dan ada yang buruk tergantung dari manusianya itu sendiri hendak memilih yang mana. Tradisi kebudayaan memang haruslah dilestarikan sebagai Identitas dari sebuah daerah agar tidak kehilangan warisan budaya yang harganya tak pernah ternilai oleh mutiara sekalipun.

### **Kondisi Masyarakat Tambi Menjelang Pilkada 2024**

Sebagaimana telah disampaikan pada pendahuluan bahwa Kearifan lokal dari masyarakat Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai tatanan kehidupan dan sendi kehidupan berbagai bidang masyarakat desa diantaranya sebuah masyarakat desa yang terletak di lereng Gunung Sindoro yang berada di sekitar Perkebunan Teh Tambi ada beberapa gejala yang menarik terhadap kearifan lokal dan kegiatan politik serta usaha perkebunan Teh Tambi dalam pelaksanaan pesta demokrasi pra Pemilu 2024. Beberapa desa dan dusun di sekitar perkebunan Tambi memiliki situasi dan kondisi yang kondusif serta diwarnai nuansa religi dan kegotong royongan yang cukup tinggi. Sehingga situasi memanas di daerah lain di Indonesia yang biasa menyertai pada masa menjelang Pemilu, tidak ditemukan di desa ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya keteladanan politik para elit tradisional, pemuka masyarakat dan tokoh agama yang ada di tengah-tengah masyarakat yang didasari oleh nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Agustus 2023, masyarakat Tambi memiliki prinsip-prinsip kehidupan yang bertumpu pada kearifan lokal terutama semangat kegotong royongan masyarakat Tambi menjadi Tambi dan desa-desa sekitarnya memiliki situasi yang kondusif penuh dengan nuansa kebersamaan dan kegotongroyongan, hal ini disebabkan karena masyarakat Tambi sudah terbiasa dengan hidup bersanma dan bergotong royong dalam berbagai sendi kehidupan, sehingga interaksi kebersamaan antar komponen dalam masyarakat mewujudkan tatanan sosial yang mengarah pada ketertiban dan keadilan. Dalam hal inilah peran kearifan lokal menjadi bagian penting dalam menghimpun dan mendorong tatanan sosial yang berkeadilan dan menggambarkan dalam sesanti "Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo".



**Gambar 4.** Kondisi Masyarakat Tambi

Berdasarkan pada beberapa factor di atas menjadikan masyarakat Tambi dan desa sekitar memiliki pandangan-pandangan dalam berpolitik yang merujuk pada sikap dan perilaku para tokoh dalam menjalankan dan memberikan keteladanan politik. Tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan politik selalu memeperhatikan dan bertumpu pada nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat, para tokoh sangat memperhatikan dan memeperhatikan aspirasi masyarakat dalam menyalurkan kehendak dan keinginan masyarakat terhadap partai politik yang memberikan perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat dan budaya masyarakat Tambi. Terdapat partai-partai politik yang mendapatkan kepercayaan masyarakat Tambi dan desa sekitar dalam menyalurkan aspirasi masyarakat Tambi meskipun sekarang juga terdapat partai-partai akhir-akhir ini baru mendapatkan kepercayaan dari sebaagian masyarakat disekitar perkebunan teh Tambi. Masyarakat memiliki pilihan –pilihan yang diantara mereka ada yang sebagian kecil berbeda, tetapi perbedaan itu menjadi satu hal dan oirientasi politik yang masih bisa dipahami dan dihormati oleh masyarakat Tambi. Bahkan berdasarkan keterangan dan penjelasan masyarakat Desa Tambi, sepanjang sejarah pemilihan umum hampir tidak pernah di Desa Tambi dan sekitarnya terjadi konflik atau bentork antar masyarakat baik antar masyarakat dalam Desa Tambi itu sendiri damn masyarakat Tambi serta sekitarnya dengan masyarakat luar, kebijakan desa dan sikap masyarakat yang jauh dan fanatisme serta pemahaman agama yang mendalam memebentuk tokoh-tokoh masyarakat Tambi yang yang bertumpu dalam pada kearifan lokal menjadi sebuah karakter yang melekat pada masyarakat Tambi, hal inilah yang mendorong masyarakat Tambi menjadi masyarakat memiliki kearifan lokal yang cukup Kendal dalam menghadapi Pemilu serentak Tahun 2024.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, (1) Watak dan karakter masyarakat Tambi dan desa sekitarnya sangat dipengaruhi oleh keteladanan Pada Tokoh-Tokoh agama dan masyarakat dalam berpolitik yang bertumpu pada kearifan masyarakat lokal; (2) Cara pandang, sikap dan perilaku masyarakat Tambi dalam berpolitik dan menyalurkan aspirasinya didasarkan pada dominasi organisasi keagamaan Nahdatul Ulama (NU) dan organisasi sayap dibawah naungannya yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Tambi dan sekitarnya; (3) Organisasi Keagamaan NU membentuk cara pandang para tokoh dan masyarakat Tambi mengarah pada pemahaman Islam yang wasatiah atau Islam yang lebih moderat; (4) Masyarakat Tambi memiliki cara pandang dan sikap serta perilaku politik yang didasari pada nilai-nilai agama, dan nilai-nilai budaya yang saling bersinergi; (5) Keteladanan Politik masyarakat Tambi terimplemtasi pada suatu kebijakan desa anti politik uang, sikap fanatisme yang tidak berlebihan pada masyarakat serta pola pikir dan sikap serta perilaku yang merujuk pada Islam yang Wasatiah atau seimbang. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan munculnya keteladanan politik berbasis pada kearifan lokal yang mendorong masyarakat Tambi dapat harmonis dalam memnyalurkan aspirasi masyarakatnya lewat partai Politik di Pemilu serentak 2024.

Saran dari hasil penelitian ini antara lain, (1) Keteladanan Politik berbasis kearifan lokal masyarakat sekitar Tambi perlu diperthankan dan terus dikembangkan dengan tetap memperteguh peran dominasi organisasi keagamaan yang mampu menyandingkan antara nilai-nilai Budaya dan nilai-nilai agama; (2) Masuknya berbagai organisasi baru sebagai konsekuensi globalisasi perlu bertumpu pada pemahaman dan karakter kuat masyarakat Tambi dan sekitarnya yang jauh dari fanatisme berlebihan, bertumpu pada pemikiran Islam yang Wastiyah atau seimbang, sehingga masuknya atau interaksi paham atau organisasi baru dari luar dapat membentuk karakter unik dari masyarakat Tambi yang mengutamakan keluhuran dan kebersamaan sebagaimana tergambar dalam seasanti "Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo".

## REFERENCES

- Armada Riyanto, Johanis Ohoitumur, C.B. Mulyatno, Otto Gusti Madung, Kearifan Lokal Pancasila Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015
- Bawaslu.go.id (2021). Diskusi Peran Kearifan Lokal, Bagja: Pendekatan Adat Penting Minimalisir Konflik. Diakses pada 10 November 2023. <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/diskusi-peran-kearifan-lokal-bagja-pendekatan-adat-penting-minimalisir-konflik>
- Issuu.com (2017). Buku Profil Desa Tambi 2017. Diakses pada 10 November 2023. [https://issuu.com/kironoarundati/docs/buku\\_profil\\_desa\\_tambi\\_2017](https://issuu.com/kironoarundati/docs/buku_profil_desa_tambi_2017)
- Japungnusantara.org (2019). Edlisi "Mata Hati" SAYUK SAEKO PROYO, MUATAN SPIRIT "KEBERSAMAAN". Diakses pada 10 November 2023. <http://japungnusantara.org/edlisi-mata-hati-sayuk-saeko-proyo-muatan-spirit-kebersamaan/>
- Katakabar.com (2019). Guyub Rukun Lan Nyawaji Manunggal Sanyek, Sak Eko Proyo. Diakses pada 10 November 2023. <https://katakabar.com/berita/baca/guyub-rukun-lan-nyawaji-manunggal-sanyek-sak-eko-proyo>
- Kholilullah Pasaribu, Noken dan Konflik Pemilu, Jakarta: Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi, 2016
- Muhammad Siddiq Armia, Mahkamah Konstitusi Dan Pengujian Undang-Undang: Pembelajaran Bagi Indonesia (Constitutional Courts and Judicial Review: Lesson Learned For Indonesia), Jurnal Negara Hukum, Vol. 8, No.1, 2017
- Saptomo, Ade. *Hukum dan kearifan lokal: revitalisasi hukum adat Nusantara*. Grasindo, 2010.
- Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati" dalam Jurnal Filsafat, Agustus 2004, Jilid 37 No. 2., hlmn 111-119.
- Susiatiningsih, Hermini. "Kearifan Lokal Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Langsung." *Forum*. Vol. 40. No. 2. Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University.
- Waluyo, Waluyo. "Model Pemilu Dengan Sistem Noken Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 13.2 (2018): 295-308.